

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah membahas permasalahan – permasalahan yang diteliti, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Museum negeri provinsi Sumatera Utara diresmikan tanggal 19 April 1982 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan, Dr.Daoed yoesoef, berdirinya museum negeri Sumatera Utara dibuat untuk menyimpan benda-benda sejarah masa prasejarah maupun masa kolonial yang ada di Sumatera Utara. Pada tahun 1954 dimana pada saat itu Presiden pertama Indonesia Ir.Soekarno meletakkan koleksi pertama di museum ini berupa makara. Sedangkan makara adalah hewan mitos berkepala gajah dan memiliki ekor ikan yang dalam mitologi Hindu dianggap sebagai tunggangan Dewi Gangga. Pada bangunan candi, makara diletakkan pada kedua ujung pipi tangga berfungsi sebagai penjaga. Makara yang menjadi koleksi pertama museum ini berasal dari Situs Percandian Padang Lawas. Sejak itu museum juga dikenal dengan nama Gedung Arca.
2. Pemanfaatan museum terdekat dari sekolah sebagai sumber belajar merupakan suatu inovasi yang bagus dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar serta meningkatkan kemampuan siswa akan pemahamnya tentang sejarah lokal yang terletak di kawasan kota Medan. Melalui rencana pembelajaran yang

sudah di susun dengan baik dan pelaksanaan yang teratur dalam pembelajaran sejarah, maka akan menciptakan suatu inovasi baru dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Hal ini juga akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam pelajaran sejarah itu sendiri. dengan pemanfaatan museum negeri Sumatera Utara ini sendiri diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam pembelajaran sejarah.

3. Hal-hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran yang memanfaatkan museum negeri Sumatera Utara sendiri itu pertama ada Faktor waktu : pada saat pergi mengunjungi museum negeri Sumatera Utara di mana jadwal pergi dan berapa lama jam selama berada di sana. Dalam hal ini guru benar-benar diharuskan bekerja keras dalam merencanakan dan membagi waktu yang ada untuk membuat pembelajaran menjadi efisien. Kedua Faktor perijinan : dimana guru harus mendapat ijin dari kepala sekolah, meskipun kepala sekolah selalu mendukung dalam hal ini, namun guru juga harus meminta ijin kepada orang tua siswa, serta gur-guru lainnya karena memakai jam pelajaran mereka pada saat membawa siswa ke museum negeri Sumatera Utara. Ketiga faktor lainnya : seperti lebih kepada saat ingin membawa siswa kelapangan yaitu siswa-siswa pada saat mengatur mereka untuk berangkat ke museum dengan membagi kelompok mereka dan memberi arahan mengenai apa-apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat di kawasan museum negeri Sumatera Utara. Serta mengatur keadaan siswa saat di museum agar tertib mengikuti aturan, guru lebih fokus terhadap setiap kegiatan siswa di lapangan.

5.1 Saran

1. Diharapkan para pengurus dari museum negeri Sumatera Utara bisa lebih memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para pengunjung serta lebih merawat keadaan museum, karena beberapa kolek terlihat seperti tidak terawat.
2. Guru harus memiliki ide-ide baru dalam menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan terutama pembelajaran sejarah hendaknya para guru lebih siap dan telah menyiapkan semua rancangan pembelajaran yang berkaitan dengan museum sebagai sumber belajar sejarah.
3. Guru diharapkan lebih bisa mengatasi setiap masalah atau kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran terutama dalam memanfaatkan museum negeri Sumatera Utara sebagai sumber belajar sejarah, secara otomatis siswa pada saat dimuseum membutuhkan pengawasan lebih banyak dari pada dikelas.

THE
Character Building
UNIVERSITY